

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada pandangan positivisme. Jenis penelitian ini dilakukan dengan meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara perhitungan angka atau statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2020: 16-17).

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk memahami sejauh mana hubungan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP II Al Abidin Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP II Al Abidin Sukoharjo yang berlokasi di Kelurahan Begajah, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dimulai pada bulan Oktober 2025 hingga bulan Juni 2026.

Tabel 3.1
Timeline Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	09 Oktober 2025	Observasi Sekolah
2	10 Oktober – 09 Mei 2026	Penyusunan Proposal Penelitian
3	26 Mei 2026	Seminar Proposal
4	28 Mei – 04 Juni 2026	Pengumpulan Data Penelitian
5	04 Juni 2026	Pengolahan Data Penelitian
6	05 - 09 Juni 2026	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian
7	23 Juni 2026	Seminar Hasil Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto mendefinisikan populasi dalam (Amin et al., 2023: 17) sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, target populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP/II Al Abidin Sukoharjo yang berjumlah 60 siswa pada tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.2
Data Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	31
2	VIII B	29
Jumlah		60

2. Sampel Penelitian

Arikunto mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dan dianggap mewakili keseluruhan populasi sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan

terhadap populasi yang diteliti (Wijaya & Dewi, 2022: 109).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, menurut Sugiyono, *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada. Disebut sederhana karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2020: 128).

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus *Slovin margin of error* 5%. Dari populasi 60 siswa kelas VIII di SMPII Al Abidin diperoleh 52 responden. Pemilihan acak ini memastikan sampel tetap representatif, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

Peneliti menggunakan kelas VIII sebagai sampel karena pada jenjang ini peserta didik umumnya sudah memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan ICT, berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang, serta mulai menunjukkan motivasi belajar yang lebih mandiri. Kondisi tersebut memungkinkan adanya hubungan penggunaan ICT terhadap motivasi belajar dapat diamati secara lebih jelas dan konsisten, sehingga kelas VIII dianggap tepat untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 (Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada variabel 1 (Penggunaan

Media Pembelajaran Berbasis ICT) atau X adalah menggunakan angket atau kuesioner, angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu dengan menyusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara sistematis untuk dijawab oleh responden. Jawaban yang diberikan kemudian menjadi sumber data bagi peneliti.

Instrumen penelitian ini disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari “tidak pernah” hingga “selalu”. Menurut Sugiyono (2020: 145) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala ini terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif yang digunakan untuk mengukur sikap positif dan pernyataan negatif yang digunakan untuk mengukur sikap negatif. Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert:

Tabel 3.3
Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

b. Definisi Konseptual

Media pembelajaran berbasis ICT atau TIK merupakan semua alat teknologi (perangkat lunak maupun perangkat keras)

yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh pendidik untuk menyampaikan informasi/materi kepada siswa sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Kintoko & Utami, 2019: 79).

c. Definisi Operasional

Media pembelajaran berbasis ICT dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (*hardware* maupun *software*) oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media ini ditunjukkan melalui indikator berikut:

- 1) Teknologi komputer: penggunaan perangkat komputer/laptop dalam pembelajaran.
- 2) Teknologi multimedia: penggunaan LCD, proyektor, CD pembelajaran, televisi, atau aplikasi multimedia.
- 3) Teknologi telekomunikasi: penggunaan perangkat komunikasi seperti smartphone atau aplikasi pesan/konferensi daring.
- 4) Teknologi jaringan komputer/internet: akses dan penggunaan web, situs pembelajaran, atau platform berbasis internet dalam kegiatan belajar.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai adalah angket. Penyusunan angket dilakukan berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel X

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Teknologi komputer	Merencanakan modul ajar yang didalamnya terdapat media pembelajaran berbasis ICT	1	3
		Pembelajaran dengan bantuan komputer/laptop	2	
		Pembelajaran dengan bantuan proyektor/infocus	3	
	Teknologi multimedia	Pembelajaran menggunakan video/audio visual	4	5
		Pembelajaran menggunakan player suara	5	
		Pembelajaran dalam bentuk PPT	6,7	
		Pembelajaran Menggunakan Kahoot/Wordwall	8	
	Teknologi telekomunikasi	Menggunakan handphone	9,10,11	3
	Teknologi jaringan komputer	Ketersediaan jaringan internet yang memadai dan lancar	12,13	3
		Penggunaan jaringan website, google scholar, dan google book	14	
Jumlah			14	14

(Fhani, 2025: 55)

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas menurut Budi Darma (Darma, 2021: 7-8) merupakan proses pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur variabel dengan tepat dan sah. Instrumen penelitian harus valid dan reliabel. Dalam pengujiannya, suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar daripada r tabel.

Untuk mengukur validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 26. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

n : Jumlah sampel

x : Skor butir soal

y : Skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x^2$: Jumlah x kuadrat

$\sum y^2$: Jumlah y kuadrat

$\sum x$: Jumlah x

$\sum y$: Jumlah y

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid

Adapun langkah yang dilakukan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *software* SPSS.
 - 2) Masukkan data ke dalam *data view* SPSS. Pastikan data yang ingin dihitung sudah dimasukkan dengan benar.
 - 3) Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, pilih *bivariate*.
 - 4) Masukkan semua variabel item ke dalam kotak *variables*.
Pastikan opsi *pearson* terpilih.
 - 5) Klik OK, maka hasil akan ditampilkan pada *output viewer* SPSS.
- 2) Uji Reabilitas

Uji Reabilitas menurut Arikunto (2010) dalam Ovan & Saputra (2020) adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.

Menurut Wahyudin (2020) dalam Ovan & Saputra (2020) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila

instrumen tersebut dipergunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama. Reabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama.

Untuk menghitung uji reliabilitas pada instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11}(\frac{k}{k-1})(1-\frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2})$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reabilitas instrument (total tes)

K : Jumlah butir pertanyaan

$\sum\sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian skor total

Perhitungan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diterima, apabila perhitungan r hitung $> r$ tabel 5%. Adapun langkah yang dilakukan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *software* SPSS.
- 2) Masukkan data ke dalam *data view* SPSS. Pastikan data yang ingin dihitung sudah dimasukkan dengan benar.
- 3) Klik menu *analyze*, pilih *scale*, pilih *analysis*.
- 4) Masukkan semua variabel item ke dalam kotak *items*.

Pastikan opsi *alpha* terpilih.

- 5) Klik OK, maka hasil akan ditampilkan pada *output viewer* SPSS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Fhani Oktari (2025). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 30 siswa, sehingga diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas variabel Media Pembelajaran Berbasis ICT, nilai *r*-hitung berkisar antara 0,107 hingga 0,749, dan dari 17 butir pernyataan terdapat 14 butir yang dinyatakan valid karena memiliki *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas terhadap 14 butir pernyataan valid menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,978, yang lebih tinggi dari standar minimal 0,60, sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

2. Variabel 2 (Motivasi Belajar)

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data pada variabel X maupun variabel Y dilakukan dengan cara yang sama, yaitu menggunakan instrumen angket berbasis skala Likert. Skala Likert dipilih karena mampu mengukur tingkat persetujuan responden

terhadap setiap pernyataan, sehingga baik instrumen media pembelajaran berbasis ICT maupun instrumen motivasi belajar disusun dalam bentuk angket dengan pilihan jawaban bertingkat dari “tidak pernah” hingga “selalu”.

b. Definisi Konseptual

Menurut Maslow (1943) melalui artikelnya *A Theory of Human Motivation*, motivasi manusia dipengaruhi oleh lima tingkat kebutuhan dasar yang tersusun secara hierarkis. Setiap jenjang kebutuhan relatif harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya.

c. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang menggerakkan siswa untuk bertindak dalam kegiatan belajar, serta kondisi kesiapan dalam diri yang mendorong mereka memulai rangkaian perilaku belajar guna mencapai tujuan akademis. Di dalam motivasi belajar terdapat indikator yang dapat mengukur pencapaian motivasi seseorang yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan berupa angket, yang penyusunannya didasarkan pada indikator-indikator sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel Y

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu.	1	2	5
		Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai	3	4	
		Tertantang mengerjakan soal yang sulit	5	-	
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu yang tinggi	6	-	4
		Minat untuk belajar	7,8	9	
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Usaha menggapai cita-cita	10	-	3
		Tekun dalam belajar	11	12	
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Kesadaran diri	13	-	3
		Mendapat pujian	14	15	
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Pembelajaran dikemas dengan menarik	16,17	18	3
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kondisi tempat belajar	19,20	-	2
Jumlah			14	6	20

(Fhani, 2025: 53-54)

e. Uji Validitas dan Reabilitas

Prosedur uji validitas dan reliabilitas pada variabel Y dilakukan dengan cara yang sama seperti pada variabel X, sehingga instrumen motivasi belajar diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk validitas dan *Cronbach Alpha* untuk reliabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Fhani Oktari (2025). Berdasarkan uji validitas terhadap 24 butir pernyataan variabel motivasi belajar, diperoleh nilai *Pearson Correlation* (r -hitung) berkisar antara 0,117 hingga 0,832. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa 19 butir pertanyaan memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel untuk $N = 30$ ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,361, sehingga dinyatakan valid. Sedangkan 5 butir pernyataan memiliki nilai r -hitung lebih kecil dari r -tabel dan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, sebagian besar butir pernyataan pada instrumen ini memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas terhadap 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,994 yang lebih tinggi dari standar minimal 0,60 sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel dan konsisten, serta dapat digunakan sebagai alat ukur yang terpercaya dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah proses pengolahan dan pemeriksaan data berupa angka yang diperoleh dari instrumen penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sumbodo et al., 2024: 46).

Data yang diperoleh melalui angket penelitian diolah melalui beberapa tahapan analisis. Tahap awal dilakukan dengan menghitung skor dari setiap item angket pada variabel X (penggunaan ICT) dan variabel Y (motivasi belajar). Skor tersebut kemudian diolah menggunakan rumus untuk mengetahui distribusi frekuensi, persentase, serta kecenderungan jawaban responden.

Tahap berikutnya adalah analisis lanjutan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2020: 206). Adapun pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum x$: Jumlah variabel

N : Jumlah responden

(Nuryadi et al., 2017: 32-37)

2. Interval

$$K=1+3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

3. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

$\sum f$: Jumlah responden

x_i : Nilai tengah

$\bar{x}$: Nilai rata-rata responden

4. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Jumlah responden

Setelah data berubah menjadi persentase, selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan intervalnya dan disajikan. Berdasarkan hasil perhitungan mean dan standar deviasi, data kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Rumus Kategorisasi Data

No.	Kategori	Interval Skor
1	Rendah	$X < M - SD$
2	Sedang	$M - SD < X < M + SD$
3	Tinggi	$M + SD < X$

Keterangan:

X = Skor responden

M = Mean

SD = Standar deviasi

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan tahap awal analisis statistik yang bertujuan memastikan data penelitian memenuhi syarat dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dengan adanya uji prasyarat, hasil analisis dapat dipercaya dan sesuai kaidah statistik.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono dalam (Akbar, 2020: 234) Uji normalitas merupakan salah satu syarat awal sebelum analisis data dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah data sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Tujuan utama uji normalitas adalah mendeteksi pola distribusi data pada variabel penelitian. Data yang dianggap layak untuk mendukung model penelitian adalah data yang mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Rumus Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Sebaran data dinyatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak.

$$F_{hitung} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

Fhitung = koefisien regresi

RKreg = rerata kuadrat garis regresi

RKres = rerata kuadrat residu

Jika Fhitung > Ftabel, maka H_0 ditolak berarti persamaannya tidak Linier, dan jika Fhitung < Ftabel, maka H_0 diterima berarti persamaannya linier.

G. Uji Hipotesis (Uji Korelasi *Pearson Product Moment*)

Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengindeks sejauh mana variabel dalam analisis memiliki keterkaitan.

Rumus Uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2 (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

n : Jumlah sampel

x : Skor butir soal

y : Skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x^2$: Jumlah x kuadrat

$\sum y^2$: Jumlah y kuadrat

$\sum x$: Jumlah x

$\sum y$: Jumlah y

Menurut Sugiyono dalam (R. Akbar et al., 2023: 437-438) dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai yang disebut dengan koefisien korelasi *Pearson*. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan seberapa kuat korelasi antarvariabel. Nilai koefisien korelasi berkisar antara $-1 < r < 1$. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi *r* Pearson Product Moment

Nilai <i>r</i>	Keterangan
0,00 – 0,19	Menunjukkan hubungan yang sangat lemah, bahkan dapat dianggap tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y
0,20 – 0,39	Menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel X dan Y
0,40 – 0,59	Menunjukkan hubungan pada tingkat sedang atau cukup
0,60 – 0,79	Menunjukkan hubungan yang kuat atau tinggi antara kedua variabel
0,80 – 1,00	Menunjukkan hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel X dan Y